

PROJECT PROGRAM SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI LITERASI KEWIRAUSAHAAN DI SDN 29 KOTA SELATAN

Hamida Ombili^a, Mutiara Damayanti Doloan^b, Sunarti Rauf^c, Abdul Rahmat^d, Rusmin Husain^e

^aFakultas Ilmu Pendidikan, hamidaombili3@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^bFakultas Ilmu Pendidikan, mutiaradoloan18@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^cFakultas Ilmu Pendidikan, sunartirauf20@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^dFakultas Ilmu Pendidikan, abduhrahmat@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

^eFakultas Ilmu Pendidikan, rusminhusain@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

The project to strengthen the profile of Pancasila students is a co-curricular activity based on a project designed to strengthen efforts to achieve competence and character according to the profile of Pancasila students which is based on Graduate Competency Standards. The implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile is carried out flexibly, in terms of content, activities, and implementation time. The project to strengthen the profile of Pancasila students is designed separately from intracurricular activities. These dimensions show that the profile of Pancasila students does not only focus on cognitive abilities. Implementation of Pancasila student profiles through entrepreneurial literacy by utilizing used aqua bottles to become target savings. Entrepreneurial literacy is a person's understanding of entrepreneurship with various positive, creative and innovative characters.

Keywords: Pancasila student profile, Entrepreneurial Literacy

ABSTRAK

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif. Penerapan profil pelajar Pancasila melalui literasi kewirausahaan dengan memanfaatkan botol aqua bekas menjadi tabungan target. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif.

Kata Kunci : Profil pelajar Pancasila , Literasi kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri individu. Pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Hisrich dalam Nursito & Nugroho (2013) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu sedangkan Suryana dalam Trisnawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan

terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses/teknik baru, mengembangkan organisasi baru.

Hendrawan & Sirine (2017) Pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Mustofa dan Hendrawan & Sirine (2017) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang apa yang dimaksud dengan literasi kewirausahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang usaha dan dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri serta oranglain.

Saroni (2012:45) menyatakan bahwa Pendidikan yang membahas kewirausahaan merupakan program Pendidikan yang membahas tentang aspek-aspek kewirausahaan menjadi bagian penting dalam persiapan kompetensi serta keahlian peserta didik.

Priyanto (2009) menyatakan bahwa ada setidaknya terdapat empat tujuan dalam Pendidikan kewirausahaan yakni Pendidikan yang bersifat pengetahuan, keahlian dan motivasi serta pengembangan keahlian dalam berwirausaha.

Literasi kewirausahaan merupakan pengetahuan yang harus dipahami oleh para calon pengusaha baru meliputi *creativity, social skill, technical skill, management skill, leadership skill, dan conceptual skill* (Arnita dan Hilmiyatun, 2020).

Beberapa dimensi skill kewirausahaan yang dapat dipelajari secara komprehensif meliputi *financial skill, management skill, start-up business skills, operational skill, marketing skill, communication skill, and management information skills* (Mohamad, dkk., 2014). Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman dasar yang harus dimiliki jika seseorang ingin membentuk sebuah perusahaan (Oehler, dkk., 2015).

Sehingga terdapat keuntungan memahami literasi kewirausahaan untuk beberapa pihak seperti pembuat kebijakan, Lembaga Pendidikan dan calon wirausaha. Termasuk juga seorang teknisi maupun insinyur harus memahami dan memanfaatkan konsep, kondisi dan jargon essential sesuai dengan bidang ilmu mereka ketiks ingin bergabung secara penuh dalam komunitas wirausaha (Duval-Couetil, dkk., 2011). Oleh karena itu, calon wirausaha tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang multi disiplin ilmu untuk mengelola usaha atau proses mendirikan usaha baru, tetapi juga mampu menginternalisasi semangat dan pola pikir wirausaha pada diri mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan seseorang, yaitu: 1) pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka. 2) pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur. 3) pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Alfiyan et al. (2019) faktor – faktor yang berpengaruh terhadap literasi kewirausahaan adalah : 1) Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati; 2) Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati; 3) Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati Pengetahuan Kewirausahaan atau Literasi Kewirausahaan memiliki beberapa indikator antara lain: 1) komitmen tinggi terhadap tugas; 2) mau bertanggung jawab; dan 3) kemampuan untuk memimpin.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam proyek ini adalah metode praktik. Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujudnyasuatu tindakan (overt behavior). Untuk terwujudnya sikap atau tindakan menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktorpendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil dari project yang kami laksanakan di SDN 29 KOTA SELATAN KOTA adalah tabungan target.Project kami ini membelajarkan siswa untuk hidup berkelanjutan dengan memanfaatkan botol aqua bekas.Pemanfaatan atau Pengolahan Limbah Botol Bekas di SDN 29 KOTA SELATAN . Berbagai persiapan yang kami lakukan. Persiapan tersebut dilaksanakan dengan maksud agar dalam proses pelaksanaannya dapat

berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, selain itu persiapan yang dilakukan juga sebagai bentuk tahapan dari kegiatan pemanfaatan limbah botol bekas ini. Limbah botol bekas dengan tujuan atau output yakni menanamkan nilai-nilai cinta kebersihan lingkungan dan ajakan untuk gemar menabung, Pemanfaatan limbah botol bekas ini dibuat dalam bentuk tabungan target. Kami mempersiapkan peralatan dan kelengkapan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut, berupa botol-botol bekas, gunting, cutter, lem perekat, kertas kadow, dan lain-lain. Dengan pemanfaatan botol bekas ini kami harapan membuat peserta peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar, selain itu juga diharapkan mereka tumbuh menjadi anak yang kreatif dan memupuk kembali rasa cinta akan kebersihan lingkungan dan ajakan gemar menabung, karena hal itu mulai pudar pada zaman sekarang. (OB.K.S.8.11.2022)

Adapun pelaksanaan project kami:

- 1) Pertama, kami merancang ide untuk menjalankan proyek kami yaitu dengan judul “Project program sekolah untuk mewujudkan profil pelajar pancasila berpendekatan literasi kewirausahaan”.
- 2) Kedua, kami menentukan waktu turun lapangan yaitu pada tanggal 8 November 2022
- 3) Ketiga, kami menentukan sekolah yang akan kami tuju untuk menjalankan proyek kami yaitu di SDN 29 Kota Selatan Kota Gorontalo
- 4) Keempat, kami menyiapkan bahan-bahan yang akan kami butuhkan dalam menjalankan proyek kami yaitu kardus, kertas kado, gunting, lem, spidol, dan penggaris.
- 5) Kelima, kami melapor kepada kepala sekolah di SDN 29 Kota Selatan Kota Gorontalo untuk turun lapangan dalam rangka menjalankan proyek kami.
- 6) Keenam, pada tanggal 8 November 2022 kami turun lapangan ke sekolah dan menjalankan proyek kami dengan melibatkan siswa-siswi kelas 4 SD dalam pembuatan tabungan target, proses pembuatan kerajinan ini kami dokumentasikan dalam bentuk video dan hasil dari kerajinan yang kami buat bersama siswa-siswi kelas 4, kami berikan kepada siswa kelas 4 agar dapat mereka manfaatkan. Dan kami berharap dengan adanya tabungan target siswa dapat menjaga kebersihan, dan dapat memanfaatkan barang bekas menjadi sebuah kreatifitas.



3.2 PEMBAHASAN

1. Profil pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan

rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global. Mereka perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Sebagai contoh, sikap cinta tanah air merupakan buah dari perkembangan dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia” karena salah satu elemennya adalah akhlak bernegara. Sikap cinta tanah air terbangun selain karena akhlak sebagai insan yang beriman, juga karena terbangunnya rasa peduli pada sesama, peduli dan tanggap pada lingkungan yang merupakan elemen dari dimensi bergotong-royong. Selain itu, dimensi Berkebinekaan Global berkaitan dengan perkembangan identitas dan kemampuan untuk merefleksikan dirinya sebagai bagian dari kelompok budaya dan bangsa Indonesia sekaligus bagian dari warga dunia. Perkembangan dimensi Berkebinekaan Global akan membuahkan sikap cinta tanah air yang proporsional, karena individu mampu melihat bahwa dirinya juga bagian dari masyarakat dunia.

3. Literasi Kewirausahaan

Pentingnya penanaman literasi kewirausahaan, tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa yang akhirnya tertarik untuk memulai usaha. Lebih dari itu, literasi kewirausahaan yang komprehensif sangat penting dipahami oleh mahasiswa yang telah merintis usaha atau bergabung pada suatu usaha. Oehler dkk. (2015) menyatakan bahwa mengevaluasi pengetahuan diri sendiri tidak hanya tentang kepuasan, tetapi untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu bidang ilmu dan melihatnya dari perspektif bisnis. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Mangrove Mentawir yang lebih terasah skill berwirausaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan (Kusumojanto & Indrayani, 2021). Literasi kewirausahaan merupakan salah satu bagian kurikulum yang merupakan elemen dari kerangka ekosistem kewirausahaan di mana pembelajaran bersifat praktik mampu meningkatkan niat mahasiswa berwirausaha (Yohana, 2021) hingga performa bisnis (Harianti dkk., 2020; Permatasari & Agustina, 2018; Silva, 2021)..

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Memanfaatkan barang bekas, dapat mengurangi perilaku konsumtif. Di mana barang bekas yang tidak terpakai, didaur ulang menjadi barang lain yang lebih berguna. Sehingga daripada terus membeli barang yang tidak digunakan, kita lebih kreatif memaksimalkan barang yang ada.

4.2. Saran

Bagi tenaga pendidik SDN 29 Kota Selatan, sebaiknya mensosialisasikan dan mendukung dalam proses menumbuhkan sikap cinta dan peka akan kebersihan lingkungan dan mengajak siswa-siswi untuk mulai membiasakan diri untuk menyisihkan uang jajan harian untuk ditabung. Jika ada sinergi antara siswa dan guru maka akan membawa dampak positif bagi sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Rahmat, M. M. . G. U. N. G. (2019). Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. 62–71.
- [2] Aiman Faiz, Muhamad Parhan, dan Rizki Ananda 2022. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550. Link : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>

- [3] Alfijan, A. R., M.Qomaruddin, & Alamsyah, D. P. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol. 19, No. 2. Hal: 175-181
- [4] Hendrawan, J. S., & Sirine, H. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Journal of Innovation Dan Entrepreneurship*. Vol. 02, No. 03. Hal: 291–314.
- [5] Ismail Marzuki, M. Lutfi Oktariato 2022. Di, P., Sd, U. P. T., & Gresik, N. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat BARU BAGI SEKOLAH PENGGERAK TERKAIT ASESMEN* *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat*. 4(2), 300–309. Link : <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1632>
- [6] LINDA RACHMONA ZULATSARI, M., & SOESATYO, Y. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 157–160.
- [7] Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. 2015. Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal Of Economic Education*. Vol. 4, No. 1. Hal: 8–13.
- [8] Ningrum .M.A. Suryanti& Wiryanto.(2022). Penerapan sistem zonasi kebijakan baru berdasarkan perspektif orang tua sebagai upaya pemerataan pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8(3),932-940. Link :<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2661>
- [9] Putri, R. D., Megasari, R., Rachmawati, D., & Inayati, R. (2021). Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa: Apakah Ada Hubungan? *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 251–259. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.251-259>
- [10] Puspitaningsih, F. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 2. Hal: 224–236.
- [11] Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Kiat Bisnis*. Vol. 5, No. 3. Hal: 201–211.
- [12] T.Amiruddin. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- [13] Trisnawati, N. 2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK NEGERI 1 PAMEKASAN. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 1. Hal: 57– 71.
- [14] Tursunbaevich, B. B., & Rahmat, A. (2021). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 161 The Impact of The Pandemic on The Economy of The Republic of Uzbekistan. 01, 161–168